

Manajemen Produksi Usaha Rengginang Singkong Di Desa Sumbertempur Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang

Robertus Harefa

Universitas Katolik Widya Karya Malang

Abstract. *The development of food processing industry in Indonesia supported by agricultural natural resources, capable of producing various processed products that can be created and developed from local or regional natural resources. Currently in some Asian countries many food products are lifted from local food types and processed traditionally. Home industry companies are small companies run by families or small groups such as home industries. As time goes on in the business world make companies to start thinking about quality business concepts. Business concepts will be of quality when management is well executed in line with changes in decision-making undertaken by the company, especially in companies engaged in household-scale industries. The formulation of the problems are: the production management cassava chips business in the group of farm women Budi Makmur already arranged well,? How is the implementation of production management function of cassava chips business in group of farmer farmer of Budi Makmur at Sumbertempur Village of Wonosari District of Malang Regency. The Respondent shown in this study were all members of the Budi Makmur farmer group as actors producing cassava chips.*

Keywords: *Production Management, Planning, Organizing, Implementation And Supervision*

Abstrak. Pengembangan industri pengolahan pangan di Indonesia yang didukung oleh sumberdaya alam pertanian, mampu menghasilkan berbagai produk olahan yang dapat dibuat dan dikembangkan dari sumber daya alam lokal atau daerah. Saat ini di beberapa negara asia banyak produk pangan yang diangkat dari jenis pangan lokal dan diolah secara tradisional. Perusahaan home industri merupakan perusahaan kecil yang dijalankan oleh keluarga atau kelompok kecil seperti industri rumah tangga. Seiring dengan berjalannya waktu yang terjadi dalam dunia bisnis membuat perusahaan-perusahaan untuk mulai memikirkan konsep-konsep bisnis yang berkualitas. Konsep-konsep bisnis akan berkualitas bilamana manajemen dijalankan dengan baik seiring dengan perubahan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan, khususnya pada perusahaan yang bergerak dalam industri skala rumah tangga. Rumusan masalah yaitu: Apakah manajemen produksi usaha rengginang singkong di kelompok wanita tani Budi Makmur sudah tertata dengan baik. Bagaimanakah pelaksanaan fungsi manajemen produksi usaha rengginang singkong di kelompok wanita tani Budi Makmur di Desa Sumbertempur Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang. Responden yang ditunjukkan pada penelitian ini pada semua anggota kelompok wanita tani Budi Makmur yang berjumlah 33 orang sebagai pelaku kegiatan memproduksi rengginang singkong.

Kata kunci: Manajemen Produksi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

LATAR BELAKANG

Pengembangan industri pengolahan pangan di Indonesia yang didukung oleh sumberdaya alam pertanian, mampu menghasilkan berbagai produk olahan yang dapat dibuat dan dikembangkan dari sumber daya alam lokal atau daerah. Saat ini di beberapa negara asia banyak produk pangan yang diangkat dari jenis pangan lokal dan diolah secara tradisional. Dengan berkembangnya produk lokal tersebut, maka jumlah dan jenis produk pangan menjadi semakin banyak jumlahnya.

Perusahaan home industri merupakan perusahaan kecil yang dijalankan oleh keluarga atau kelompok kecil seperti industri rumah tangga. Seiring dengan berjalannya waktu yang terjadi dalam dunia bisnis membuat perusahaan- perusahaan untuk mulai memikirkan konsep-konsep bisnis yang berkualitas. Konsep-konsep bisnis akan berkualitas bilamana manajemen dijalankan dengan baik seiring dengan perubahan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan, khususnya pada perusahaan yang bergerak dalam industri skala rumah tangga.

Manajemen produksi merupakan usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya antara lain tenaga kerja, mesin, peralatan, bahan mentah dan sebagainya. Manajer produksi mengarahkan berbagai masukan agar dapat memproduksi berbagai keluaran atau hasil dalam jumlah, kualitas, waktu dan tempat tertentu sesuai dengan permintaan konsumen untuk mencapai itu diperlukan adanya penjadwalan agar output yang dihasilkan dapat diselesaikan sesuai target.

Salah satu hasil pengolahan pangan yang berbahan baku singkong di kabupaten Malang adalah rengginang singkong. Kelompok wanita tani “Budi Makmur” di Desa Sumbertempur, Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang. mengolah singkong menjadi rengginang singkong, dengan menggunakan bahan- bahan singkong, kanji, bawang putih, penyeda rasa, gula, dan garam. Sebagian besar memproduksi singkong dengan berbagai varian rasa, seperti rengginang singkong rasa pedas, original, jagung bakar, sapi panggang, balado, terasi dan rasa udang

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Manajemen

Menurut Agus Ahyari (2011), manajemen produksi merupakan proses manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, serta pengendalian yang diterapkan dalam kegiatan/bidang produksi dalam satu perusahaan. Manajemen produksi

merupakan salah satu bagian di bidang manajemen yang mempunyai peran dalam mengkoordinasikan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian, manajemen produksi menyangkut pengambilan keputusan yang berhubungan dengan proses produksi untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Manajemen berperan untuk mengkombinasikan faktor- faktor produksi sedemikian rupa sehingga dapat dihasilkan produk dan jasa yang lebih berdaya guna melalui proses manajemen yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengarahan, dan pengendalian (Sumarni dan Soeprihanto, 2005).

Pengertian Manajemen Produksi menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1. Manajemen produksi adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output (Heizer dan Render, 2011).

2. Manajemen produksi adalah suatu ilmu yang membahas secara komprehensif bagaimana pihak manajemen produksi perusahaan mempergunakan ilmu dan seni yang dimiliki dengan mengarahkan dan mengatur orang-orang untuk mencapai suatu hasil produksi yang diinginkan (Irham Fahmi, 2012).

B. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen produksi adalah proses pengolahan, perencanaan, jasa penunjang dan pengawasan yang berhubungan dengan proses produksi untuk mencapai suatu tujuan organisasi atau perusahaan. Menurut Assauri (2004), pelaksanaan fungsi tersebut memerlukan serangkaian kegiatan yang saling terkait dan menyatu serta menyeluruh sebagai suatu sistem. Berbagai kegiatan yang berkaitan dengan fungsi produksi ini dilaksanakan oleh beberapa bagian yang terdapat pada suatu perusahaan, baik itu perusahaan besar ataupun perusahaan kecil

C. Tujuan Perencanaan Produksi

Perencanaan mengandung pengertian adanya penentuan tindakan di muka sebelum sesuatu kegiatan dilakukan, karena adanya ketidakpastian di masa yang akan datang melalui perencanaan diharapkan resiko ketidakpastian tersebut berkurang. Menurut Ahyar, Agus (2002).

D. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Produksi

Pengorganisasian (organizing)

Menurut Amirullah dan Budiyono, (2004). Pengorganisasian (Organizing). merupakan proses pemberian perintah, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana (Amirullah dan Budiyono, 2004).

Penggerakan (actuating)

Menurut Hasibuan (2009), penggerakan merupakan kegiatan penggerakan semua bawahan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan pada dasarnya menggerakan orang lain bukanlah hal yang mudah dan membutuhkan keterampilan komunikasi yang bagus. Untuk menggerakan pekerja, manajemen dituntut harus mampu dan mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat dengan adanya rencana dan organisasi maka dapat dimulai dengan tahap penggerakan (Actuating) terhadap orang-orang sesuai dengan rencana dan organisasi yang telah ditetapkan. Jadi penggerakan itu pada hakikatnya menggerakan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Untuk menggerakan dituntut bahwa manajemen harus mampu atau mempunyai seni untuk menggerakan orang lain, kemampuan untuk menggerakan orang lain disebut kepemimpinan (Leadership).

Pengawasan (controlling)

Menurut Swastha (1999), pengawasan dan pengendalian merupakan pelengkap atau fungsi terakhir yang harus dijalankan dalam manajemen. Pengendalian meluruskan keputusan yang salah, hal-hal yang tidak diharapkan dan dampak dari perubahan serta mencari alternatif atau solusi yang tepat untuk mengatasinya. Pengawasan memerlukan informasi dan pengetahuan terbaru yang berkaitan dengan tujuan organisasi. Apabila informasi pengendalian benar-benar tidak digunakan, maka akan timbul rasa kekecewaan dan rasa tidak hormat. Pengawasan dapat didefinisikan sebagai suatu usaha sistematis oleh manajemen bisnis untuk kinerja standar, rencana, atau tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk menentukan apakah kinerja sejalan dengan standar tersebut dan untuk mengambil tindakan penumbuhan yang diperlukan untuk melihat bahwa sumber daya yang digunakan dengan seefektif dan seefisien mungkin di dalam mencapai tujuan.

Menurut George R, Terry (2006), mengartikan pengawasan sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pada pokok pengawasan adalah keseluruhan daripada kegiatan yang membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria norma-norma, standar atau rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari beberapa pendapat tersebut di atas ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan hal penting dalam menjalankan suatu perencanaan. Dengan adanya pengawasan maka perencanaan yang diharapkan oleh manajemen dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik.

E. Sumber-Sumber Manajemen

Menurut Fathoni (2006), dalam manajemen pengaturan dan pengelolaan berkaitan dengan orang metode, material, yang akan digunakan dalam istilah manajemen. Adapun sumber-sumber atau sarana manajemen yaitu: Orang (man), Uang (money), Bahan (material), peralatan dan mesin-mesin (machine), Metode (method), waktu (time) dan prasarana lain

F. Tujuan Manajemen Produksi

Keputusan yang harus dihadapi dalam perencanaan produksi jenis barang yang diproduksi, kualitas barang, jumlah barang, bahan baku. Pengendalian produksi bertujuan agar mencapai hasil yang maksimal demi biaya seoptimal mungkin. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain: menyusun rencana, membuat jadwal kerja, menentukan kepada siapa barang akan dipasarkan. Pengawasan produksi bertujuan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Kegiatannya meliputi: menetapkan kualitas, menetapkan standar barang, pelaksanaan produksi yang tepat waktu.

G. Rengginang Singkong

Singkong merupakan salah satu hasil komoditi pertanian di Indonesia yang biasanya dipakai sebagai bahan makanan seiring dengan perkembangan teknologi, maka singkong ini bukan hanya dipakai sebagai bahan makanan saja tetapi juga dipakai sebagai bahan baku industri.

Rengginang singkong merupakan makanan ringan yang mempunyai rengginang beras ketan yang terbuat dari ubi kayu yang berbentuk persegi panjang, warnanya putih, dan sesudah di produksi atau diolah digoreng rasanya gurih dan renyah. Proses produksi adalah suatu proses dimana beberapa barang atau jasa yang disebut input diubah menjadi barang lain atau output, pengertian dari industri pengolahan rengginang singkong ini adalah kegiatan pengolahan singkong menjadi rengginang singkong yang dilakukan secara sengaja Adriani, (2013).

METODE PENELITIAN

A. Metode Penentuan Lokasi

Lokasi Penelitian ditentukan secara sengaja yaitu di Kelompok wanita tani Budi Makmur di Desa sumbertempur kecamatan wonosari kabupaten Malang, berdasarkan pertimbangan bahwa usaha rengginang singkong di Desa Sumbertempur, Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang, merupakan salah satu pengembang pengelola rengginang singkong yang ada di Malang Jawa Timur.

B. Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling yaitu sampel yang ditunjukkan di dalam penelitian ini pada semua anggota Kelompok Wanita Tani Budi Makmur yang berjumlah 33 orang sebagai pelaku dalam kegiatan memproduksi rengginang singkong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil analisis variabel perencanaan produksi

Tabel 1. Pelaksanaan Fungsi Manajemen Perencanaan

No	Parameter	Rata-Rata	Keterangan
1.	Perencanaan Lokasi	1.18	Rata-rata nilai masing-masing fungsi perencanaan <2. berarti perencanaan Tidak baik.
2.	Perencanaan Jadwal Kerja	1.24	
3.	Perencanaan Bahan Baku	1.06	
4.	Perencanaan Tenaga Kerja	1.36	
5.	Perencanaan Produksi	1.45	
6.	Perencanaan Jumlah Produksi	1.33	

Berdasarkan tabel 1 di atas pelaksanaan fungsi manajemen perencanaan produksi rengginang singkong di kelompok wanita tani Budi Makmur meliputi: perencanaan lokasi rata-rata nilai 1.18, perencanaan jadwal kerja 1.24 perencanaan bahan baku 1.06 perencanaan tenaga kerja 1.36 perencanaan produksi 1.45 dan perencanaan jumlah produksi 1.33. semua nilai rata-rata nilai dari variabel pelaksanaan fungsi manajemen perencanaan yang diteliti adalah kurang dari 2. Sedangkan hasil dari jumlah total skor perencanaan 7.33 berarti perencanaan tidak baik, hal ini disebabkan ada perencanaan tetapi semua belum tertulis. Variabel meliputi: perencanaan lokasi, perencanaan penyusunan jadwal kerja, perencanaan bahan baku, perencanaan tenaga kerja, perencanaan produksi dan perencanaan jumlah produksi. Adanya perencanaan ini tidak ada peningkatan produksi rengginang singkong di Desa Sumbertempur Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.

2. Hasil Analisis Variabel Pengorganisasian

Tabel 2. Pelaksanaan Fungsi Manajemen pengorganisasian

No	Parameter	Rata-Rata	Keterangan
1.	Pembagian Kerja	1.75	Rata-rata nilai masing-masing fungsi pengorganisasian < 2. Berarti pelaksanaan pengorganisasian tidak baik.
2.	Pemesanan Kembali Bahan Baku	1.60	
3.	Pemerincian Seluruh Pekerjaan	1.51	
4.	Tata Kelola Pekerjaan	1.54	

Berdasarkan tabel 2 di atas pelaksanaan fungsi manajemen pengorganisasian usaha rengginang singkong di kelompok wanita tani Budi Makmur meliputi: Pembagian kerja rata-rata nilai 1.75, Pemesanan Kembali Bahan Baku 1.60, Pemerincian Seluruh Pekerjaan 1.51, Tata Kelola Pekerjaan 1.54. Semua rata-rata nilai dari variabel pelaksanaan fungsi manajemen pengorganisasian yang diteliti adalah kurang dari 2, sedangkan hasil dari jumlah total skor 6.27. Berarti pengorganisasian usaha rengginang singkong di kelompok wanita tani Budi Makmur tidak baik. Dalam Pengorganisasian merupakan proses pemberian perintah, pada tabel 8 menunjukkan bahwa pengorganisasian yang meliputi: pembagian kerja, pemesanan kembali bahan baku, pemerincian seluruh pekerjaan dan tata kelola pekerjaan. Memberikan jawaban bahwa organisasi di kelompok wanita tani Budi Makmur terkoordinir tidak baik, sehingga dapat dikatakan bahwa usaha rengginang singkong ini, benar-benar tidak berjalan dengan baik.

3. Hasil Analisis Variabel Pelaksanaan

Tabel 3. Fungsi Manajemen Pelaksanaan Produksi

No	Parameter	Rata-Rata	Keterangan
1.	Menentukan Jadwal Pelaksanaan	1.81	Rata-rata nilai pelaksanaan produksi Mendekati 2 atau > 2. Belum baik.
2.	Jumlah Produksi Dalam Sekali	1.54	
3.	Proses Produksi	1.78	
4.	Tenaga Kerja Dalam Pelaksanaan	2.39	
5.	Tenaga Kerja Diluar Perusahaan	1.03	
6.	Tenaga kerja Langsung Dalam	2.39	

Berdasarkan tabel 3 di atas dalam pelaksanaan produksi rengginang singkong di kelompok wanita tani Budi Makmur, untuk jadwal pelaksanaan produksi menunjukkan

rara-rata nilai 1.81, jumlah produksi dalam sekali produksi 1.54 proses produksi 1.78 tenaga kerja dalam pelaksanaan produksi 2.39 tenaga kerja diluar perusahaan 1.03 tenaga kerja langsung dalam perusahaan 2.39. Semua rata-rata nilai dari variabel pelaksanaan fungsi manajemen pelaksanaan yang diteliti adalah mendekati 2, bahkan > 2 . Berarti pelaksanaan manajemen produksi belum baik, tetapi sudah mendekati kearah cukup baik pelaksanaanya. Hasil total skor 10.96, menjelaskan bahwa pelaksanaan produksi usaha rengginang singkong di kelompok wanita tani “Budi makmur” pelaksanaan produksi secara umum sudah mendekati kearah cukup baik.

4. Hasil Analisis Variabel Pengawasan Dan Pengendalian

Tabel 4. Pelaksanaan Fungsi Manajemen Pengawasan

No	Parameter	Rata-Rata	Keterangan
1.	Realisasi Perencanaan Dan Jumlah Produksi	1.18	Rata-rata nilai masing-masing pengawasan < 2 . Berarti tidak Baik.
2.	Pengukuran Hasil Kinerja	1.24	
3.	Usaha Tindakan Perbaikan	1.24	

Berdasarkan tabel 4 diketahui pengawasan dan pengendalian di dalam memproduksi rengginang singkong pada kelompok wanita tani Budi Makmur, meliputi: Realisasi perencanaan dan jumlah produksi dengan rata-rata nilai 1.18, Pengukuran hasil kinerja 1.24 dan usaha tindakan perbaikan masalah 1.24 dengan menunjukkan rata-rata total nilai skor (3.69). Pengawasan dan pengendalian merupakan pelengkap atau fungsi terakhir yang harus dijalankan dalam suatu usaha, dalam hal ini usaha rengginang singkong, pengawasan memberikan penjelasan keputusan hal-hal yang tidak diharapkan. Sehingga akan meminimalkan rasa kecewa terhadap hasil produksi rengginang singkong. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa pengawasan dan pengendalian yang dilakukan pada kelompok wanita tani Budi Makmur, tidak baik di tinjau dari: Realisasi perencanaan dan jumlah produksi, pengukuran hasil kinerja dan usaha tindakan perbaikan. Sehingga kelompok wanita tani Budi Makmur sangat mengharapkan adanya pelatihan, penyuluhan dan pembinaan dari instansi terkait guna menunjang keberhasilan usaha rengginang singkong.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis, ternyata bahwa usaha rengginang singkong di Kelompok Wanita Tani “Budi Makmur” di Desa Sumbertempur Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang. Dikatakan tidak tertata baik, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa variabel. Hasil penelitian perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan masih tidak baik dalam pelaksanaan fungsi manajemen tersebut. hasil deskripsi indikator-indikator yang mencerminkan hanya produk rengginang singkong dijual dalam kemasan dan bermerek dapat dijual diberbagai daerah selain Kota Malang.

2. Hasil analisis juga diketahui, ternyata belum mencapai jumlah nilai skor yang diinginkan yaitu 59-95 dikatakan tidak baik, hasil semua rata-rata nilai dari variabel pelaksanaan fungsi manajemen produksi yang diteliti adalah 2.32 bahwa usaha rengginang singkong di kelompok wanita tani “Budi Makmur” di Desa Sumbertempur Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang. Mulai dari perencanaan hingga sampai pelaksanaan produksi rengginang singkong ini terbukti bahwa hasil analisis belum terlaksana dengan baik. perlu ada peningkatan jumlah produksi dan produk rengginang singkong yang dihasilkan lebih berkualitas lagi.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka beberapa saran yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak kelompok “Budi Makmur”.

Dengan adanya penelitian ini, disarankan untuk meningkatkan hasil produksi rengginang singkong di kelompok wanita tani di “Budi Makmur”, Di Desa Sumbertempur Kecamatan Waonosari Kabupaten Malang. Supaya lebih tertata baik lagi pengelolaan tenaga kerja perlu diperhatikan secara serius oleh ketua kelompok yaitu dilihat tenaga kerja pada pelaksanaan produksi rengginang singkong sesuai dengan profesi masing-masing untuk dapat berjalan dengan baik. serta mengatur pertemuan-pertemuan yang lebih fokus.

Metode dan gaya komunikasi dalam mengarahkan dan mengendalikan tenaga kerja perlu ditingkatkan sehingga dapat memperbaiki kinerja tenaga kerja dalam memproduksi rengginang singkong. Selain hal tersebut anggota kelompok perlu juga dilibatkan atau berpartisipasi aktif dalam berbagai program dan pelatihan, sehingga semua anggota kelompok Budi Makmur dapat memperbaiki kenerja dan bekerja dengan baik, untuk mendapatkan hasil yang diinginkan saat ini maupun masa mendatang.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini masih bersifat lokal dan terbatas, artinya publikasi hasil penelitian hanya berlaku di satu kelompok Wanita Tani “Budi Makmur”. Belum berlaku untuk umum sehingga ruang lingkupnya perlu diperluas lagi. Misalnya dengan menambah sampel penelitian atau menambah jumlah wilayah penelitian, sehingga hasil simpulan dan penelitian dapat mewakili. Disarankan agar melakukan penelitian lanjutan di Kelompok Wanita Tani Budi Makmur dengan memperbanyak jumlah sampel di berbagai kelompok pengamatan yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Ahyani, Agus. 2011. Manajemen Produksi : Perencanaan sistem Produksi, Edisi ke 5, Cetakan –4, Jakarta
- Ahyar, Agus. (2002). Manajemen Produksi Perencanaan Sistem produk, Edisi Empat, BPFE, Yogyakarta.
- Assauri, Sofjan. 2004. Manajemen Produksi dan Operasi Edisi Revisi 2004, Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta
- Adriani, 2013. Analisis Nilai Tambah Penolahan Ubikayu Menjadi Keripik Ubikayu di Desa Langgomea Kecamatan Uepai Kabupaten Kanowe. Universitas Halu Oloe Santosa, P dan Hamdani, M. 2007. Statistik Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga. Erlangga: Jakarta.
- Abduramat, Fathoni 2006, Manajemen Sumber Daya Manusia. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Amirullah & Budiyo, H. (2004). Pengantar Manajemen (2nd ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan, Bandung: Alfabeta.
- George, R. Terry, 2006 Prinsip- Prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heizer, J. & Render, B. 2011. Operations Management. Tenth Edition. Pearson, New Jersey, USA.
- Hasibuan, M P. 2009. Manajemen sumber daya manusia. Gunung Agung: Jakarta
- Swatha, B.1999. Pengantar Bisnis Modern. Liberty:Yogyakarta.
- Sumarni, M. Soeprihanto, (2005). Pengantar bisnis-bisni dasar-dasar ekonomi perusahaan, Yogyakarta: Liberty